

ANALISIS PENGARUH KETERGANTUNGAN KEUANGAN DAERAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Faza Ilham Ahmad  
NIM : 20313243  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

ANALISIS PENGARUH KETERGANTUNGAN DAERAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Faza Ilham Ahmad

Nomor Mahasiswa : 20313243

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2024

Penulis,



Faza Ilham Ahmad

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH KETERGANTUNGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA

Nama : Faza Ilham Ahmad

Nomor Mahasiswa : 20313243

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aminudin Anwar', with a long horizontal line underneath it.

Aminudin Anwar, S.E., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**SI PENGARUH KETERGANTUNGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI INDO**

Disusun oleh : FAZA ILHAM AHMAD

Nomor Mahasiswa : 20313243

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 16 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

## **PERSEMBAHAN**

Dengan puji syukur kepada ALLAH SWT' atas segala rahmat dan karuniaNya lah terselesaikannya skripsi ini dengan baik. penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunannya, oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT' yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, serta atas pertolongan-Nya selama ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Orang tua tersayang, Bapak M. Toha Mustofa dan Ibu Rumwini tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak ada hentinya dari awal jenjang kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Adikku Aulia Rahma Azzahra yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung setiap saat pada penulis.

## **MOTTO**

“Dalam situasi apapun, jangan biarkan emosimu mengalahkan kecerdasanmu”

-Buya Hamka-

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Ketergantungan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia”** yang bertujuan memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan memberi banyak pelajaran kehidupan serta yang selalu dinantikan syafa'atnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan do'a, dukungan, bimbingan berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec. Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Aminudin Anwar S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan serta bersedia meluangkan waktu kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada kami, serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak dan Ibu tercinta atas doa dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan.
6. Adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung atau tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. Saudari Aleina Namira Zalzabilla S.E. yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam hidup hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman sekalian semasa perkuliahan yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.

Selama proses penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dengan begitu, penulis menerima saran maupun kritik yang membangun untuk dapat menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2023

Penulis,



Faza Ilham Ahmad

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I .....	16
PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	22
1.3 Tujuan Penelitian .....	22
1.4 Manfaat Penelitian .....	22
BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	24
2.1 Kajian Pustaka.....	24
2.2 Landasan Teori.....	27
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.2.2 Keuangan Daerah.....	13
2.2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	30
2.2.4 Dana Alokasi Umum (DAU).....	31
2.2.5 Dana Alokasi Khusus (DAK).....	32
2.2.6 Investasi .....	33
2.2.7 Ketimpangan Pendapatan .....	33
2.3 Kerangka Penelitian.....	37
2.4 Hipotesis .....	37
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN.....	38

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	38
3.3	Metode Analisis.....	40
3.4	Model Penelitian .....	40
3.5	Estimasi Regresi Data Panel.....	41
3.5.1	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel .....	44
3.5.1.1	Uji Chow.....	44
3.5.1.2	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	44
3.5.1.3	Uji Hausman .....	45
3.5.2	Uji Signifikansi .....	45
3.5.2.1	Uji F.....	45
3.5.2.2	Uji T .....	46
3.5.2.3	Koefisien Determinasi ( <i>R-squared</i> ) .....	46
BAB IV .....		47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	47
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan .....	49
4.3	Pemilihan Model Terbaik .....	50
4.3.1	Uji Chow .....	50
4.3.2	Uji Hausman.....	50
4.2	Model Terbaik.....	52
4.3	Pengujian Statistik.....	53
4.3.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.3.2	Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	53
4.3.3	Uji Parsial (Uji t) .....	53
4.4	Interpretasi dan Pembahasan Hasil.....	55
BAB V.....		61
KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....		63



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Olah Data Eviews.....	30
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Pengujian <i>Common effect model</i> , <i>fixed effect model</i> dan <i>random effect model</i> .....	32
Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Chow .....	34
Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji Hausman.....	34
Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji LM.....	34
Tabel 4.6 Hasil Regresi FEM.....	35
Tabel 4.7 Hasil <i>Cross-section Effect</i> .....	42
Tabel 4.8 Hasil <i>Period Effect</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>	7
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian .....		20
Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model.....		25

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Rata-Rata PDB, DAU dan DAK di Indonesia Tahun 2017-2021.....	2
Grafik 1.2 Rata-Rata PDRB di Indonesia Tahun 2017-2021 .....	2
Grafik 1.3 Rata-Rata DAU di Indonesia Tahun 2017-2021 .....	3
Grafik 1.4 Rata-Rata DAK di Indonesia Tahun 2017-2021 .....	4

## ABSTRAK

Naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Investasi dan Ketimpangan Pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketergantungan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis panel yang terdiri dari setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan uji pemilihan model, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM). Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ketimpangan Pendapatan, Fixed Effect Model.*

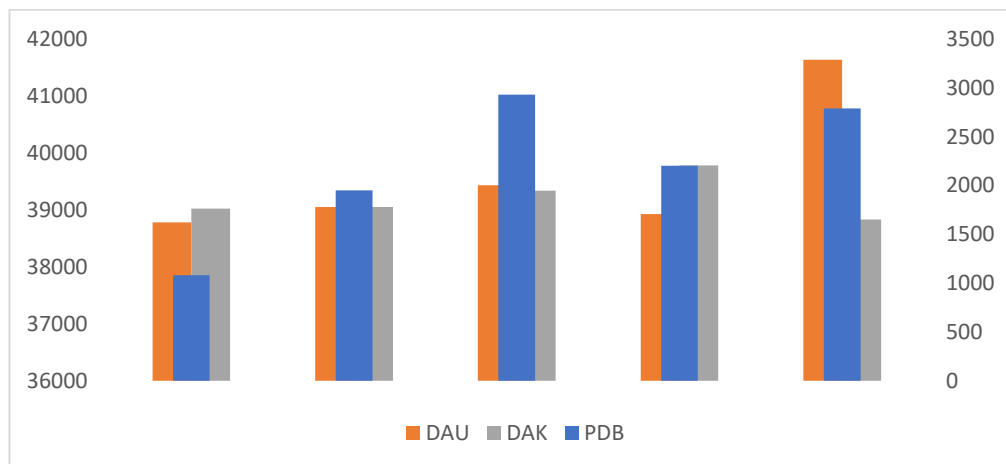


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

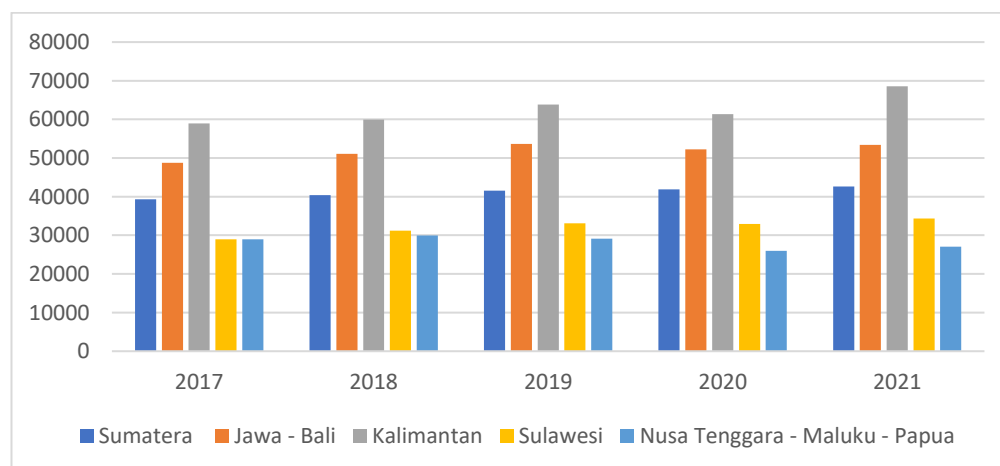
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator sebagai tolak ukur keberhasilan suatu daerah atau negara dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, yang mana pembangunan ekonomi meliputi peningkatan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan serta pemberantasan kemiskinan.



Grafik 1.1 Rata-Rata PDB, DAU dan DAK di Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan data PDB Indonesia tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dan sempat mengalami penurunan di tahun 2020 lalu meningkat lagi pada tahun 2021. Seiring dengan meningkatnya PDB, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus juga mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 dana alokasi umum menurun dan dana alokasi khusus meningkat. Hal ini disebabkan karena kebutuhan daerah khusus lebih besar, tetapi pada tahun 2021 dana alokasi umum meningkat dan dana alokasi khusus menurun. Ketika dana transfer lebih besar maka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat. Menurut Todaro (2006) pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Keberhasilan suatu pembangunan seringkali diukur dari tingkat ketimpangan

pendapatan dan kemiskinan. Tingkat ketimpangan dan kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat atau peningkatan pendapatan nasional. Dengan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi melalui proses meningkatnya produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Astuti, 2018). Salah satu indikator untuk melihat perekonomian suatu daerah dan periode tertentu adalah dengan melihat besaran angka PDRB. Angka PDRB didapat dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu daerah (BPS, ).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017-2021, diolah.

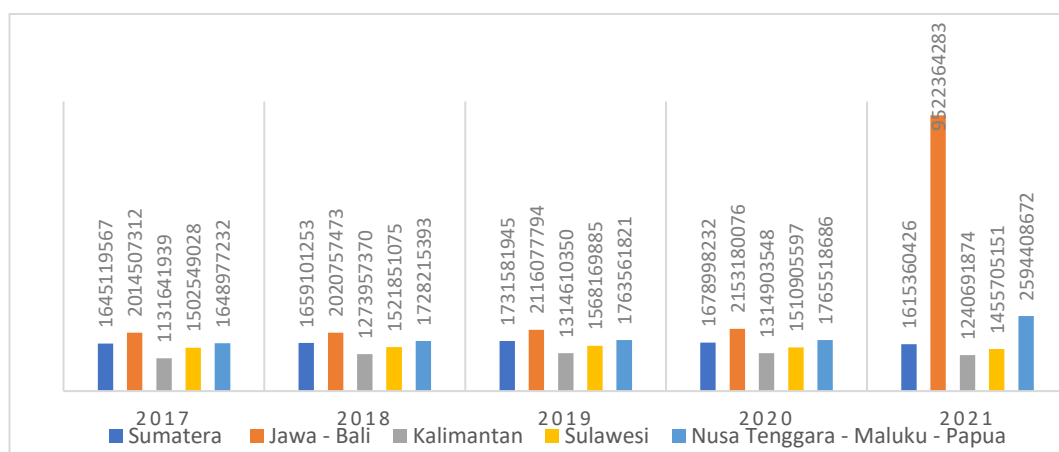
Grafik 2.2 Rata-Rata PDRB di Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas memperlihatkan nilai PDRB dari tahun ke tahun cenderung meningkat setiap tahunnya. Tahun 2021 pulau Kalimantan memiliki jumlah PDRB yang tinggi, yakni 68.594,91 rupiah. Lalu disusul pulau Jawa – Bali yang memiliki PDRB, sebesar 53.418,26 rupiah. Pulau Sumatera memiliki PDRB, sebesar 42.620,4 rupiah serta pulau Sulawesi dan Nusa Tenggara – Maluku – Papua masing-masing 34.345,90 rupiah dan 27.071,82 rupiah. Kenaikan PDRB pada setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk ketergantungan daerah terhadap pusat. Meningkatnya PDRB juga dapat menandai bahwa tingkat pertumbuhan naik

dapat disebabkan karena meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD), transfer daerah atau dana perimbangan dan menurunnya ketimpangan pendapatan antar daerah.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan antar masyarakat dalam memacu pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah dituntut untuk melaksanakan desentralisasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Perimbangan keuangan dalam desentralisasi fiskal dilaksanakan dalam mekanisme dana transfer atau dana perimbangan. Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah memiliki faktor penting dalam penentuan naik atau turunnya suatu perekonomian yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan tujuan untuk dapat menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kesenjangan fiskal antar daerah.

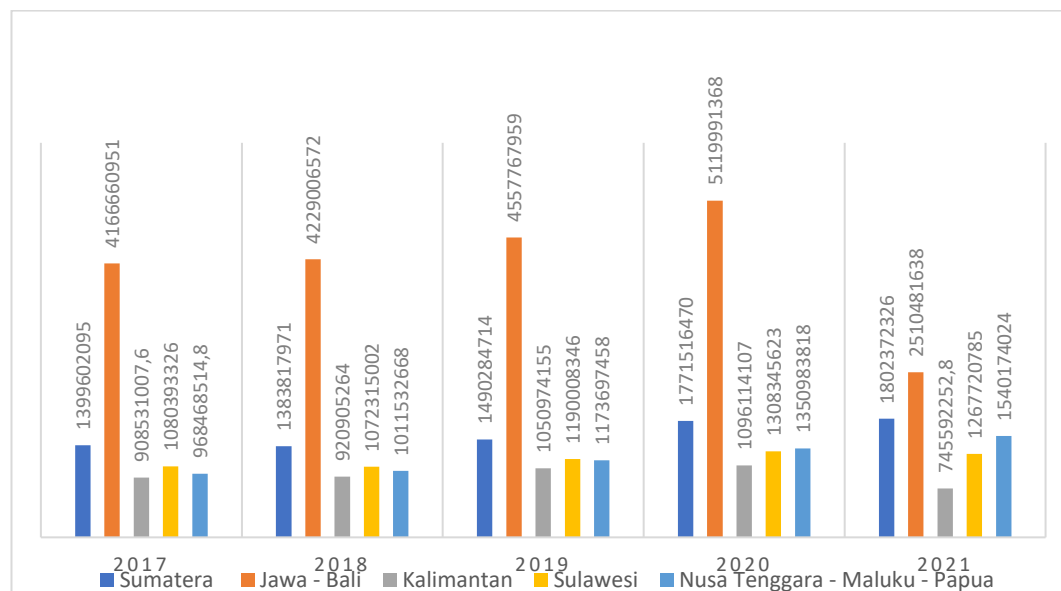


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017-2021, diolah.

Grafik 1.3 Rata-Rata DAU di Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pulau Jawa – Bali mendapatkan dana alokasi umum paling tinggi di Indonesia. Angka tertinggi diperoleh pulau Jawa – Bali sebesar 9.522,4 juta pada tahun 2021. Apabila diamati pada tahun 2021 beberapa pulau mengalami penurunan kecuali pulau Nusa Tenggara – Maluku – Papua. Pada pulau Sumatera tahun 2021 turun dari 1.677 juta menjadi 1.615,4 juta. Pulau Kalimantan pada tahun 2021 turun dari 1.314,9 juta menjadi 1.240,7 juta. Sedangkan pulau Sulawesi pada tahun 2021 turun dari 1.510,9 juta menjadi 1.455,7 juta. Dan terakhir pulau Nusa Tenggara – Maluku – Papua pada tahun 2021 naik dari 1.765,5 juta menjadi 2.594,4 juta.

Dana alokasi umum (DAU) memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi, karena besaran dana yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tergantung pada penerimaan daerah tersebut, sehingga tiap-tiap daerah memiliki cara sendiri dalam memanfaatkan dana transfer tersebut. Semakin tinggi dana transfer pemerintah pusat ke daerah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan antar daerah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017-2021, diolah

Grafik 1.4 Rata-Rata DAK di Indonesia Tahun 2017-2021

Pada grafik diatas memperlihatkan bahwa dana alokasi khusus menunjukkan kenaikan dan penurunan yang bervariasi dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pada tahun 2020 pulau Sumatera, Jawa – Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara – Maluku – Papua mengalami kenaikan yang signifikan. Angka tertinggi diperoleh pulau Jawa – Bali sebesar 5.120 juta. Apabila diamati pulau Sumatera pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 1.399,6 juta menjadi 1.383,8 juta dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari 1.771,5 juta menjadi 1.802,4 juta. Sedangkan pada tahun 2021 pulau Jawa – Bali mengalami penurunan dari 5.120 juta menjadi 2.510,5 juta, pulau Kalimantan dari 1.096,1 juta menjadi 745,6 juta sedangkan untuk pulau Sulawesi dari 1.308,4 juta menjadi 1.267,7 juta. Hal tersebut berbeda dengan pulau Nusa Tenggara – Maluku – Papua, pada tahun 2021 pulau tersebut mengalami kenaikan dari 1.351 juta menjadi 1.540,2.

Dana alokasi khusus (DAK) merupakan dana yang diberikan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Menurut peraturan perundang-undangan ada tiga persyaratan untuk mendapatkan dana alokasi khusus (DAK), yaitu: Kebutuhan tidak dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus dana alokasi umum; Kebutuhan adalah komitmen atau prioritas nasional; Kebutuhan untuk mendukung kegiatan reboisasi dan penghijauan dengan daerah penghasil. Dengan demikian DAK pada dasarnya merupakan transfer yang bersifat spesifik untuk tujuan-tujuan yang sudah digariskan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah (PAD). Dalam memberikan keleluasaan daerah dalam mencari pendanaan untuk pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi pendapatan asli daerah (PAD) didefinisikan sebagai penerimaan daerah yang berasal dari penerimaan pajak daerah, hasil pemungutan daerah, hasil pengelolaan harta kekayaan daerah yang terpisah dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Semakin tinggi PAD yang dimiliki masing – masing daerah harapannya dapat membuat daerah tersebut lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat serta mampu memajukan pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, faktor penting lainnya dalam penentuan naik atau turunnya suatu perekonomian yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah investasi

atau penanaman modal. Dalam teorinya, Harrod-Domar mengemukakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dalam mencapai *steady growth* atau pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang maka diperlukan investasi (Astuti, 2018). Investasi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan dapat menunjang laju pertumbuhan ekonominya serta mampu meminimalisir ketimpangan pendapatan antar wilayah atau daerah. Investasi terdiri dari 2 status yakni Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan Undang – Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 tujuan adanya kegiatan investasi, baik PMA ataupun PMDN yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, di mana selanjutnya tidak hanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun juga akan meningkatkan dan meratakan kesejahteraan nasional secara terus menerus yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. Pada negara sedang berkembang seperti Indonesia, PMA masih diperlukan dalam mendukung proses pembangunan di berbagai aspek kegiatan yang belum dapat sepenuhnya dilaksanakan hanya dengan PMDN. Penghimpunan modal yang berkorelasi dengan investasi dalam mengembangkan stok modal agar dapat menghasilkan pendapatan di waktu mendatang dapat menjadi salah satu faktor vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi Todaro & Smith (2006). Terutama dalam menghasilkan barang modal, bahan baku serta komponen untuk pengganti impor dan barang separuh jadi untuk menciptakan kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan (Sukirno, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan variabel independen yaitu PAD, DAU, PMA, PMDN dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia dengan periode tahun 2017 hingga 2021. Judul yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Ketergantungan Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia?
1. Bagaimana pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh ketergantungan keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Kemudian penelitian ini sebagai salah satu pengukuran kemampuan untuk terpenuhinya syarat tugas akhir Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi akademisi dan masyarakat, memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi sumber acuan serta informasi tambahan.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi referensi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat dan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang terkait Analisis Pengaruh Ketergantungan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. Tujuan penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan pendukung dalam penelitian, sekaligus memperkuat hasil analisis. Adapun penelitian – penelitian tersebut antara lain:

Utami dan Indrajaya (2019) melakukan penelitian di Provinsi Bali terkait dengan pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil dari penelitian ini pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah variabel mediasi pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi bukan variabel mediasi pengaruh belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat. Yasin (2020) melakukan penelitian di kabupaten/kota Jawa Timur mengenai dengan analisis pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari data primer dan BAPEDA Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*). Hasil dari penelitian ini adalah PAD signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja pembangunan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Santi dkk. (2021) melakukan penelitian di Provinsi Jambi tentang pengaruh dana perimbangan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini

menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS dan DJPK. Alat analisis yang digunakan metode analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara simultan DBH, DAU, DAK, PMA, dan PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial, DBH, DAK, dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian DAU dan PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Siagian dan Djazari (2016) melakukan penelitian di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2010-2016 mengenai pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi khusus (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonominya. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari data pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto (PDRB) dan laporan realisasi APBD tahun 2010-2016. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Wardhana dkk. (2013) melakukan penelitian di Indonesia tentang dampak transfer pemerintah pusat terhadap penurunan ketimpangan pendapatan. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu DAU, DAK infrastruktur jalan, dan infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan untuk daerah kaya, populasi dan dhh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Winarni dkk. (2020) melakukan penelitian di Provinsi Jawa Tengah tentang Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari BPS. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda data panel. Hasil dari penelitian ini adalah PMA dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Kambono dan Marpaung (2020) dalam penelitiannya yang mengenai pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Meilaniwati dan Tannia (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness (TO) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN-5 Tahun 2009-2018. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari World Bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMA dan PMDN signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel TO tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel inflasi tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. *Shafwah* dkk. (2019) melakukan penelitian di Kota Makassar tentang Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2008-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu inflasi dan PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2008-2017. Sedangkan PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2008-2017.

Rahmadi (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018. Metode yang dilakukan adalah regresi data panel (*pooled data*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di semua pulau yang ada di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018. Desnasari (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Ketimpangan Pendapatan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. Data yang digunakan adalah data panel yang terdiri dari data time series tahun 2009 hingga 2018 dan cross section 34 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2009 hingga 2018.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian oleh Siagian dan Djazari (2016). Perbedaan terletak pada rentang tahun, lokasi dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia tahun 2017 hingga 2021, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ketimpangan pendapatan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Hasyim (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik pada periode tertentu. Terdapat tiga komponen yang dibutuhkan dasar yang diperlukan sebuah Negara dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Persediaan barang yang terus-menerus meningkat.
- b. Teknologi maju sebagai factor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya.
- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK manusia dapat dimanfaatkan secara baik.

#### **2.2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

##### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut sukirno (2004) berdasarkan pada pendapat para ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni jumlah stok barang-barang modal, jumlah penduduk, luas tanah, kekayaan alam dan tingkat kemajuan teknologi yang digunakan. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor, namun para ahli ekonomi klasik

menitikberatkan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pandangan para ahli ekonomi klasik mengemukakan suatu teori hubungan antara pendapatan dan jumlah penduduk yang diberi nama teori penduduk optimum. Pada teori pertumbuhan klasik, apabila terdapat penduduk berkurang maka produksi marjinal akan lebih tinggi dari pendapatan dan sebaliknya.

#### B. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Menurut pertumbuhan ekonomi Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan Trevor Swan (1956) yang dikenal sebagai model Slow-Swan yang berkembang berdasarkan pada analisis-analisis pertumbuhan ekonomi klasik. Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berhubungan. Model Slowo-Shaw juga menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L).

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Teori Neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal sama seperti dalam ekonomi model klasik. Kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang dan modal harus dijamin kelancaran arus barang, modal dan tenaga kerja dan perlunya penyebaran informasi pasar (Yunianto, 2021).

### C. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori-teori Keynes telah diperbaiki oleh teori ini. Harrod-Domar dalam Todaro (2006) menyatakan suatu daerah dapat mengalami pertumbuhan ekonomi jangka panjang jika pemerintah menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk pengeluaran dan mengganti barang modal fisik yang hilang atau hancur karena investasi baru seperti stok modal. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Setiap terjadinya kenaikan cadangan neto terhadap investasi baru maka memberikan kenaikan output. Dengan modal pertumbuhan ekonomi yaitu  $I = \Delta K$  dan  $S = sY$ . Dimana I merupakan Investasi dan K adalah stok modal, sedangkan S merupakan tabungan dari jumlah bagian s dari pendapatan (Y).

Menurut Boediono (2012) pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat seimbang apabila seluruh variabel, variabel investasi, kapital, jumlah tenaga kerja, permintaan agregat dan output tumbuh dalam laju yang sama.

#### 2.2.2 Keuangan Daerah

Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan segala sesuatu berupa uang dan barang yang bisa dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut, hal ini sesuai dengan UU Nomor 23 tahun 2014. Tujuan dari keuangan daerah adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan daerah, meningkatkan kesejahteraan daerah dan mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut (Halim, 1997) pemerintah pusat memiliki dua cara untuk masalah keuangan dan membantu stabilitas perekonomian dalam negeri. Pertama, mempengaruhi tingkat transfer atau bagi hasil kepada pemerintah daerah. Kedua, mengatur pinjaman daerah melalui akses terkontrol ke modal pasar. Pemerintah pusat memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat mendorong pemerintah daerah untuk berpartisipasi dalam upaya stabilisasi

yang terkoordinasi. Hal ini bertujuan memberikan kemampuan kepada setiap pemerintah daerah daerah untuk menyediakan layanan publik yang sama dengan pendapatan yang sebanding. Terdapat tiga opsi yang dapat dipertimbangkan. Pertama, kapasitas daerah untuk menyediakan layanan daerah tanpa harus membebankan pajak dan retribusi yang lebih tinggi daripada daerah lain. Kedua, kesetaraan kapasitas pemerintah daerah untuk menyediakan layanan yang sama kepada individu yang mampu dengan sisa fiskal yang sama. Ketiga, kesamaan di seluruh daerah dalam hal standar penyediaan layanan, pajak dan retribusi yang diterapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stannia Cahaya dan Alla Asmara (2014) menyatakan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian pada suatu Negara dalam periode tertentu (Wiksuana, 2018). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan perkabpita penduduk, sehingga tingkat konsumsi dan produktivitas juga ikut meningkat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka juga semakin tinggi kemampuan masyarakat untuk membayar pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal tersebut juga berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena dapat meningkatkan sumber penerimaan daerah. PAD yang tinggi maka akan digunakan oleh pemerintah daerah untuk memberikan layanan public kepada masyarakat yang memadai (Gunawan dan Suebah, 2022).

Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan yang dimiliki daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang dimanfaatkan untuk mendanai pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah

(PAD) juga digunakan sebagai tolak ukur kemampuan suatu daerah terhadap sumber daya yang ada dan juga sebagai tolak ukur suatu daerah dalam melaksanakan perekonomian yang diukur dari besarnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD. Artinya adalah ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat akan berkurang karena pendapatan asli daerah (PAD) berkontribusi lebih besar terhadap APBD.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Suebah (2022) mengatakan bahwa PAD berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 2.2.4 Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

DAU memiliki sifat *Block Grant*, artinya ketika dana sudah diberikan oleh Pemerintahan Pusat ke Pemerintahan Daerah maka Pemerintah Daerah bebas untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan otonomi daerah (Halim, 2014). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 bahwa jumlah keseluruhan alokasi DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang selanjutnya disalurkan sebesar 10% untuk Provinsi dan 90% untuk Kabupaten/Kota. Rumus DAU yaitu:

$$\mathbf{DAU = AD + FC}$$

DAU = Dana Alokasi Umum

AD = Alokasi Dasar

CF = Kebutuhan – Kapasitas Fiskal



Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pamukti & Bawono, 2022) mengatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila naik satu satuan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat satu satuan.

#### **2.2.5 Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Menurut UU nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan Pusat dan Daerah menjelaskan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan “Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan pada pasal 54 menyatakan bahwa perhitungan alokasi DAK dilakukan melalui 2 tahapan, di antaranya adalah (1) menentukan daerah tertentu yang menerima DAK dan (2) menentukan besaran alokasi DAK setiap daerah. Dalam menentukan daerah yang menerima DAK dan besaran alokasi DAK setiap daerah harus memenuhi kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis. Penjelasan adalah:

1. Kriteria umum, dirumuskan berdasarkan kemampuan daerah yang tercermin dari penerimaan umum APBD setelah dikurangi belanja PNSD;
2. Kriteria khusus, dirumuskan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengautr penyelenggaraan otonomi khusus dan karakteristik daerah; dan
3. Kriteria teknis, disusun berdasarkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan kondisi sarana dan prasanana, serta pencapaian teknis kegiatan DAK di daerah.

Dapat disimpulkan bahwa DAK merupakan sebuah anggaran yang bersumber dari APBN kepada daerah tertentu dengan tujuan memenuhi kebutuhan khusus daerah tersebut dengan mempertimbangkan tersedianya dana dalam APBN.

### 2.2.6 Investasi

Investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional. Investasi dapat berupa PMA (Penanaman Modal Asing) maupun PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari penyelenggaraan investasi baik investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) maupun PMA (Penanaman Modal Asing) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang selanjutnya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan pemeratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional secara berlanjut yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. (Kambono dan Marpaung, 2020).

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tersebut bahwa penanam modal asing merupakan modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/ atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Sedangkan, penanaman modal dalam negeri merupakan modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.

PMA dan PMDN menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya (Kambono & Marpaung, 2020).

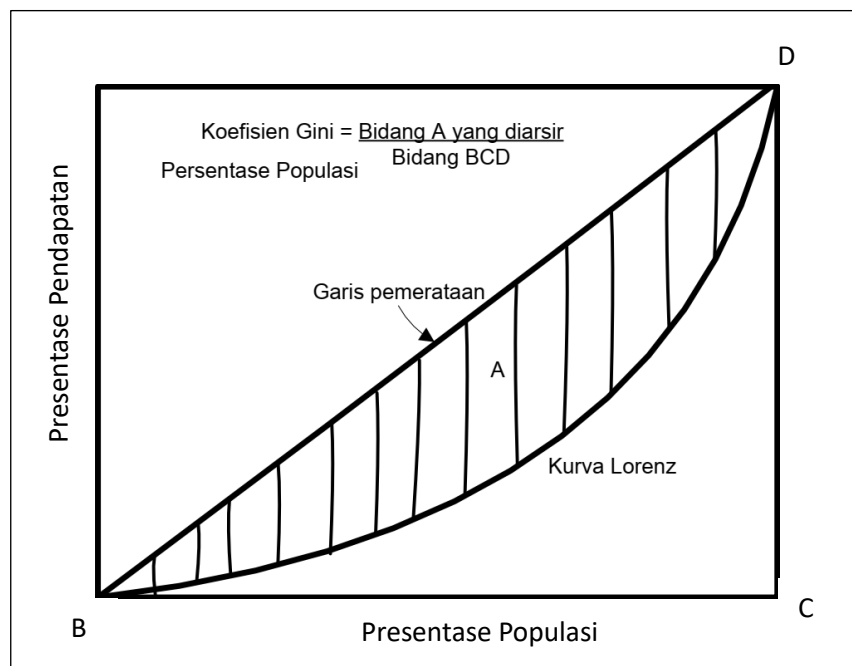
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meilaniwati & Tannia, 2021) mengatakan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 2.2.7 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin (Baldwin, 1986). Ketimpangan pendapatan berkaitan dengan distribusi pendapatan yang

diterima oleh masyarakat di suatu Negara. Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan di masyarakat semakin tidak merata. Kondisi ini pada akhirnya akan memperbesar kesenjangan (gap) antara masyarakat dengan tingkat ekonomi relative baik (kelompok kaya) dengan mereka yang berpendapatan rendah (kelompok miskin) (Putri & Erita, 2019).

Simon Kuznet menyatakan distribusi pendapatan akan memburuk pada fase awal ekspansi ekonomi, tetapi tahap selanjutnya akan membaik. Observasi inilah kemudian dikenal sebagai kurva Kuznet “U-Terbalik”, karena perubahan longitudinal (time-series) dalam distribusi pendapatan. Kurva Kuznet dapat dihasilkan oleh proses pertumbuhan berkesinambungan yang berasal dari perluasan sektor modern (Kuznet, 1955).



Gambar 2.1 Kurva Lorenz

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat diukur dengan beberapa cara. Ukuran Bank Dunia dan Gini Rasio adalah dua metrik yang dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan.

1. Gini Ratio

Gini Ratio didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Mengetahui ukuran tingkat ketimpangan pengeluaran sebagai proksi pendapatan penduduk. Gini Ratio digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Rumus koefisien Gini sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi}(Fc_i + Fc_{i-1})$$

Dimana:

GR = Gini Ratio

$f_{pi}$  = Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

$Fc_i$  = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

$Fc_{i-1}$  = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran (i-1)

Koefisien Gini berkisar antara 0 sampai 1. Ketika koefisien Gini bernilai 0 artinya pemerataan sempurna, sedangkan ketika bernilai 1 artinya ketimpangan sempurna. Perubahan Gini Ratio merupakan indikasi dari adanya perubahan distribusi pengeluaran penduduk. Gini Ratio mengalami penurunan berarti distribusi pengeluaran penduduk mengalami perbaikan

Ide dasar perhitungan koefisien Gini sebenarnya berasal dari upaya pengukuran luas suatu kurva yang menggambarkan distribusi pendapatan untuk seluruh kelompok pendapatan. Kurva tersebut dinamakan kurva Lorenz yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

## 2. Ukuran Bank Dunia

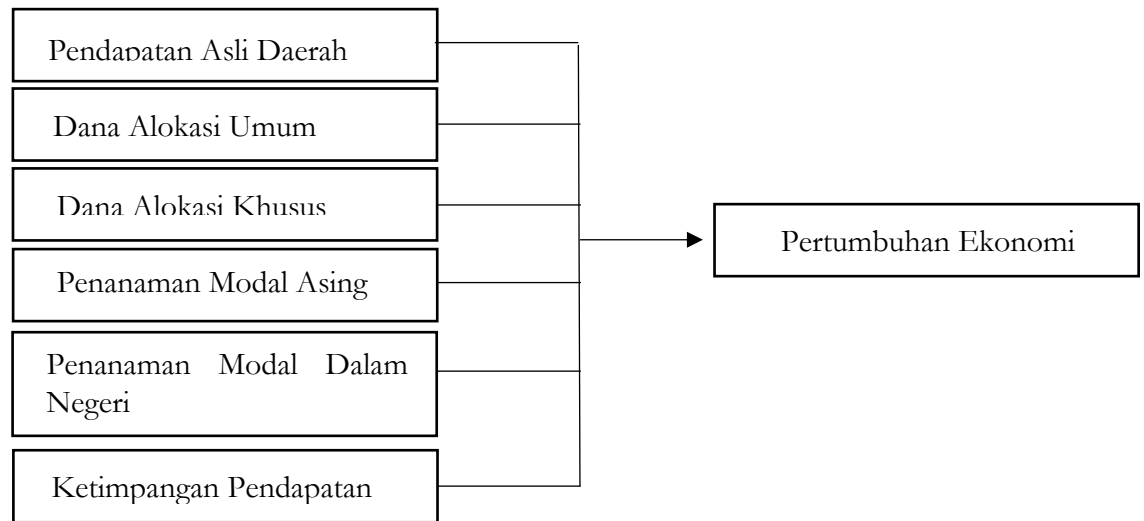
Ukuran kesenjangan pendapatan kriteria Bank Dunia merupakan indikator untuk mengukur tingkat ketimpangan dengan memfokuskan pada berapa besar persentase yang diterima oleh 40 persen kelompok penduduk dengan penghasilan terendah terhadap seluruh pendapatan penduduk di suatu daerah. Indikator ini membagi penduduk menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok 40 persen penduduk yang berpendapatan rendah.
2. Kelompok 40 persen penduduk yang berpendapatan menengah.
3. Kelompok 20 persen penduduk yang berpendapatan tinggi.

Selanjutnya tingkat ketimpangan pendapatan penduduk menurut Bank Dunia terpusat pada kelompok 40 persen penduduk berpendapatan rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila persentase pendapatan yang diterima oleh kelompok tersebut lebih kecil dari 12 persen, berarti tingkat ketimpangan sebaran pendapatan tergolong “tinggi”.
2. Bila kelompok tersebut menerima 12 sampai 17 persen dari total pendapatan, berarti tingkat ketimpangan sebaran pendapatan “sedang”.
3. Bila kelompok tersebut menerima lebih dari 17 persen dari total pendapatan, berarti tingkat ketimpangan sebaran pendapatan “rendah”.

### 2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian para ahli yang sudah dijabarkan pada kajian pustaka di atas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Diduga Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Diduga Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- d. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- e. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- f. Diduga ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang biasanya data ini sudah siap pakai (Widarjono, 2019). Data sekunder yang digunakan berjenis data panel yang merupakan gabungan data time series dan cross section. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data PDRB 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari pertumbuhan ekonomi menurut provinsi BPS
2. Data pendapatan asli daerah (PAD) 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari statistik keuangan pemerintah provinsi BPS.
3. Data dana alokasi umum (DAU) 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari statistik keuangan pemerintah provinsi BPS.
4. Data dana alokasi khusus (DAK) 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari statistik keuangan pemerintah provinsi BPS.
5. Data penanaman modal asing (PMA) 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari realisasi investasi penanaman modal luar negeri menurut provinsi BPS.
6. Data penanaman modal dalam negeri (PMDN) 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari realisasi investasi penanaman modal luar negeri menurut provinsi BPS.
7. Data ketimpangan pendapatan 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2021 bersumber dari gini ratio provinsi BPS.

#### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori jenis yaitu variabel independent dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB 34 provinsi di Indonesia yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

## 2. Variabel Independent

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

### a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah (PAD) menjadi sumber pendapatan yang digunakan untuk menunjang pembangunan daerah.

### b. Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah menjelaskan bahwa dana alokasi umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

### c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah menjelaskan bahwa dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

### d. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

### e. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

f. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan selisih pendapatan antara penduduk kabupaten/kota dalam satu provinsi dan dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang diukur dengan indeks gini (Caesarisma, 2023).

### 3.3 Metode Analisis

Analisis regresi data panel adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data Time Series dan Cross Section digabungkan untuk membuat data panel. Data time series merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari suatu sampel (Widarjono, 2018).

### 3.4 Model Penelitian

Regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews. Terdapat tiga cara dalam menggunakan data panel untuk metode estimasi, yaitu: common effect, fixed effect, dan random effect. Adapun bentuk model regresi data panel dalam penelitian ini:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \beta_3 DAK_{it} + \beta_4 PMA_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \beta_4 GiniRasio_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  = Intersep/Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien

PAD = Pendapatan Asli Daerah

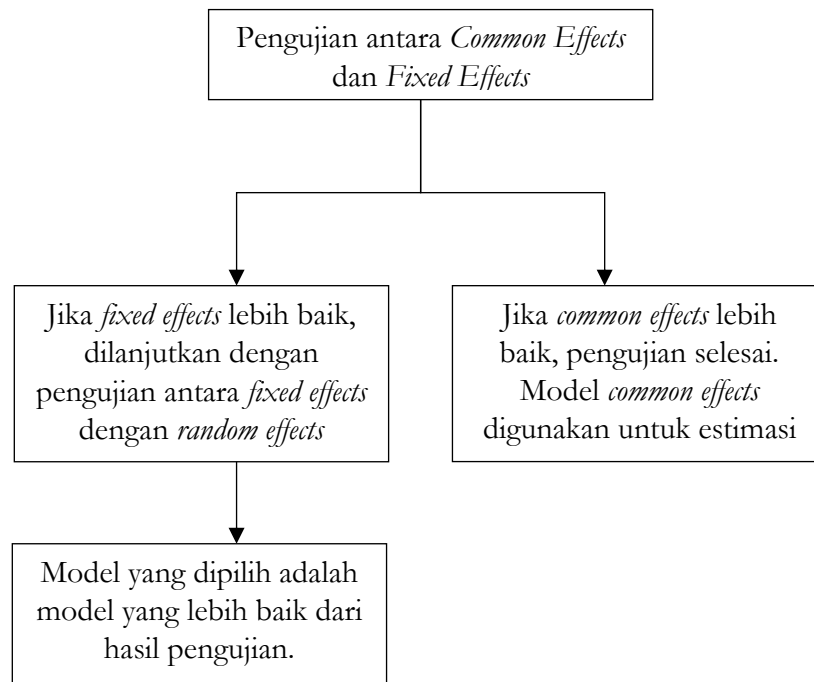
DAU	= Dana Alokasi Umum
DAK	= Dana Alokasi Khusus
PMA	= Penanaman Modal Asing
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
Gini Rasio	= Ketimpangan Pendapatan
e	= Error

### 3.5 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap provinsi dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan (1) tersebut akan sangat tergantung dari asumsi yang kita buat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul, yaitu:

1. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (provinsi) dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu
3. Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu
4. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antara individu
5. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antara waktu dan antar individu

Namun terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Berikut merupakan prosedur analisis data panel dalam pengujian pemilihan model (Sriyana, 2014):



Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model

Sumber: Sriyana (2014)

a. Metode Common Effect

Menggabungkan data time series dan cross section adalah metode yang paling mudah untuk mengestimasi data panel. Dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini disebut sebagai estimasi Common Effect (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependensi

X = Variabel Independen

i = Cross Section

t = Time Series

b. Metode Fixed Effect

Model regresi Fixed Effect merupakan model yang membuat asumsi bahwa intersepsi dalam persamaan (1) berbeda. Metode estimasi data panel yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersepsi adalah teknik model Fixed Effect. Pengertian Fixed Effect ini didasarkan adanya perbedaan intersepsi antara perusahaan namun intersepsinya sama antar waktu (time invariant). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap konstan di seluruh provinsi dari waktu ke waktu (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} \dots + e_{it}$$

Keterangan:

D = Dummy

c. Metode Random Effect

Model ini akan memperkirakan data panel yang memiliki variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersepsi diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Heteroskedastisitas dapat dihilangkan dengan menerapkan model Random Effect yang merupakan suatu keuntungan. Model ini juga dikenal sebagai teknik Generalized Least Square (GLS) atau Error Component Model (ECM) (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it} \dots \dots (2)$$

Persamaan (2) merupakan persamaan untuk metode *random effect*. Nama metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan  $v_{it}$  terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh  $e_{it}$ .

Dalam hal ini variabel gangguan  $\mathbf{v}_{it}$  adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.

### 3.5.1 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 uji untuk menentukan model terbaik di antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Uji tersebut adalah uji Chow, uji LM serta uji Hausmann.

#### 3.5.1.1 Uji Chow

Memilih yang terbaik antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) dapat ditentukan oleh Uji Chow. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah:

$H_0 = \text{Common effect}$  merupakan model terbaik

$H_a = \text{Fixed effect}$  merupakan model terbaik

Model Common Effect dipilih jika hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa probabilitas Chi-square lebih besar dari signifikansi ( $\alpha$ ). Sebaliknya, model Fixed Effect dipilih jika hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa probabilitas Chi-square lebih kecil dari signifikansi ( $\alpha$ ). Ketika model yang terpilih adalah Fixed Effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

#### 3.5.1.2 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan teknik terbaik diantara Common Effect atau Random Effect. Uji LM ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi model Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis dalam uji LM adalah:

$H_0 = \text{Common Effect}$  merupakan model terbaik

$H_a = \text{Random Effect}$  merupakan model terbaik

Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-squares dengan degree of freedom sebesar jumlah variabel independen. Ketika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan bahwa metode Random Effect lebih tepat untuk model regresi data panel daripada metode Common Effect atau OLS. Sebaliknya, ketika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik chi-squares maka gagal menolak hipotesis nol. Artinya estimasi yang tepat adalah Common Effect.

### 3.5.1.3 Uji Hausman

Memilih yang terbaik diantara Fixed Effect atau Random Effect dapat dilakukan dengan Uji Hausman. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Random Effect merupakan model terbaik

$H_a$  = Fixed Effect merupakan model terbaik

Ketika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Cross-section random lebih dari signifikansi ( $\alpha$ ) artinya model yang digunakan adalah Random Effect. Sebaliknya, ketika probabilitas Cross-section random kurang dari signifikansi ( $\alpha$ ) artinya model yang digunakan adalah Fixed Effect.

## 3.5.2 Uji Signifikansi

### 3.5.2.1 Uji F

Untuk mengetahui seberapa besar setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat ditentukan melalui Uji F atau Uji Simultan. Ketika nilai probabilitas F statistik kurang dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) artinya bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas F statistik lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) artinya bahwa semua variabel independen secara

simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.2 Uji T

Uji T atau Uji Parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Tujuan dari uji ini adalah melihat seberapa besar setiap variabel independen berkontribusi pada penjelasan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel independen. Ketika nilai probabilitas setiap variabel independen kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) maka hipotesis nol ditolak. Artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai prob variabel independen lebih dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) maka gagal menolak hipotesis nol. artinya bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Seberapa baik garis regresi menjelaskan data (goodness of fit) dapat dilakukan oleh Koefisien Determinasi. Artinya bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan data. Ketika data terletak pada garis regresi atau nilai residual adalah nol maka garis tersebut mempunyai garis regresi yang sempurna. Tetapi garis regresi yang sempurna ini jarang terjadi. Secara umum  $\hat{\epsilon}_i$  bisa positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa garis regresi tidak ideal dan harus disesuaikan. Namun yang diharapkan adalah mencoba meminimalkan garis regresi yang berkontribusi terhadap  $\hat{\epsilon}_i$ . Nilai R-Squared menunjukkan bahwa kualitas model meningkat dengan kuantitasnya dan sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam Pada penelitian ini menggunakan jenis estimasi data panel. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dalam bentuk *cross section* dan *time series*. Data *cross section* didapatkan dari 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini jangka waktunya yaitu dari tahun 2017 sampai 2021. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel menggunakan *Software Eviews 12*.

Tabel 4.1 Hasil Olah Data Eviews

	PDRB	PAD	DAU	DAK	PMA	PMDN	GINI RATIO
Mean	42439,20	4938,466	2065,989	1870,331	879,5059	10812,08	0,353
Median	33985,66	1949,900	1514,650	1200,000	336,4000	4438,100	0,347
Maximum	174941,7	57561,20	25066,60	11417,90	5881,000	62094,80	0,439
Minimum	11863,41	275,6000	0,000000	0,000000	5,900000	50,90000	0,252
Std. Dev.	31729,39	31729,39	2613,339	1988,399	1206,238	14118,98	0,037
Observations	170	170	170	170	170	170	170

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data setiap variabel sebanyak 170. Jumlah variabel berdasarkan dari 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021. Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) memiliki nilai minimum sebesar 11.863 rupiah dan nilai maksimum sebesar 174.941 rupiah. Hasil ini menunjukkan besaran PDRB 34 Provinsi di Indonesia berkisar antara 11.863 rupiah hingga 174.941 rupiah dengan nilai rata-rata 42.439,20 dan standart



deviasi 31.729,39. Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai minimum sebesar 275,6 juta rupiah dan nilai maksimum sebesar 57.561,2 juta rupiah. Hasil ini menunjukkan besaran PAD 34 Provinsi di Indonesia berkisaran antara 275,6 juta rupiah hingga 57.561,2 juta rupiah dengan nilai rata-rata 4.938,466 dan standart deviasi 31.729,39. Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai minimum sebesar 0 rupiah dan nilai maksimum sebesar 25.066,6 juta rupiah Hasil ini dapat dijelaskan bahwa besaran DAU 34 Provinsi di Indonesia berkisaran Rp0 hingga 25.066,6 juta rupiah dengan nilai rata-rata 2.066 dan standart deviasi 2.613,3. Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki nilai minimum sebesar 0 rupiah dan nilai maksimal sebesar 11.417,9 juta rupiah. Hasil ini menunjukkan besaran DAK 34 Provinsi di Indonesia berkisaran antara 0 rupiah hingga 11.417,9 juta rupiah dengan nilai rata-rata 1.870,3 dan standart deviasi 1.988,4.

Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai minimum sebesar 5,9 juta USD dan nilai maksimal sebesar 5.881 juta USD. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran PMA 34 Provinsi di Indonesia berkisaran 5,9 juta USD hingga 5.881 juta USD dengan nilai rata-rata 879,506 juta USD dan standart deviasi 1.206,238 juta USD. Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai minimum sebesar 50,9 juta USD dan nilai maksimum sebesar 62.094,8 juta USD. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran PMDN 34 Provinsi di Indonesia berkisaran 50,9 juta USD hingga 62.094,8 juta USD dengan nilai rata-rata 10.812,08 juta USD dan standart deviasi 14.118,98 juta USD. Pada tabel 4.1 hasil deskriptif terhadap Gini Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,252 dan nilai maksimum 0,438. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran Gini Ratio 34 Provinsi di Indonesia berkisaran 0,252 hingga 0,4380 dengan nilai rata-rata 0,352462 dan standart deviasi 0,037389

## 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Pendekatan *Common effect model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM) dan *Random effect model* (REM)

Dalam menentukan model terbaik dalam regresi data panel dapat melakukan pengujian 3 metode, diantaranya adalah *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Penentuan model terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara CEM atau FEM, dan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik FEM atau REM.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Pengujian *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff	Prob.	Coeff	Prob.	Coeff	Prob.
C	69294,71	0,0000	69035,85	0,0000	67767,47	0,0000
PAD	1,547562	0,0000	0,766444	0,0000	1,019959	0,0000
DAU	-3,811621	0,0000	-0,305456	0,0583	-0,486568	0,0021
DAK	-10,61905	0,0000	-0,827547	0,0856	-1,343672	0,0041
PMA	2,746690	0,1626	1,804949	0,0031	2,183678	0,0002
PMDN	1,379551	0,0000	0,179925	0,0009	0,210773	0,0001
GINI RATIO	-68358,40	0,1078	-90040,04	0,0004	-88084,43	0,0003
R-squared	0,658625		0,995643		0,311909	
F-statistics	52,41358		761,6505		12,31457	
Prob (F-statistics)	0,000000		0,000000		0,000000	
Observation	170		170		170	

Pada tabel 4.2 merupakan hasil estimasi *Eviews 12* dalam pengujian alternatif model, diantaranya adalah *common effect model* (CEM), *fixed effect model*

(FEM), dan *random effect model* (REM). Dalam menentukan model terbaik langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Chow dan Uji Hausman.

### 4.3 Pemilihan Model Terbaik

#### 4.3.1 Uji Chow

Pengujian menggunakan Uji Chow adalah untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari *p-value* yang signifikan atau  $< 0,10$  maka model yang digunakan adalah estimasi fixed effect dan ketika *p-value*  $> 0,10$  maka model yang digunakan adalah estimasi *common effect*. Menurut Widarjono (2018) Uji Chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect model}$$

Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	304,687675	(33,130)	0,0000
Cross-section Chi-square	741,388149	33	0,0000

Berdasarkan hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini diartikan bahwa *fixed effect model* (FEM) adalah yang terbaik..

#### 4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara model *random effect* dan model *fixed effect*. Dalam pengambilan keputusan jika nilai probabilitas chi-square  $> 0,10$  maka model yang digunakan adalah *random fixed effect* (REM) dan jika nilai probabilitasnya  $< 0,10$  maka model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM). Uji Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random effect model}$$

$$H_a = \text{Fixed effect model}$$

Tabel 3.4 Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32,896700	6	0,0000

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini dapat diartikan bahwa *fixed effect model* (FEM) adalah yang terbaik.

#### 4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji Uji LM bertujuan untuk menentukan model antara *common effect model* atau *random effect model*. Uji LM menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_a = \text{Random effect model}$$

Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	263,9949 (0,0000)	2,363690 (0,1242)	266,3586 (0,0000)
Honda	16,24792 (0,0000)	-1,537430 (0,9379)	10,40189 (0,0000)
King-Wu	16,24792 (0,0000)	-1,537430 (0,9379)	3,890334 (0,0000)
Standardized Honda	17,58584 (0,0000)	-1,363506 (0,9136)	7,413589 (0,0000)
Standardized King Wu	17,58584 (0,0000)	-1,363506 (0,9136)	1,522574 (0,0639)

Gourieroux, et al.	-	-	263,9949 (0,0000)
--------------------	---	---	----------------------

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dijelaskan nilai probabilitas breush-pagan sebesar  $0,0000 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya adalah *random effect model* yang terbaik

#### 4.2 Model Terbaik

Berdasarkan pada Uji Chow dan Uji Hausman diatas menjelaskan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah fixed effect model (FEM). Sehingga FEM digunakan untuk mengestimasi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Investasi dan Gini Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 4.6 Hasil Regresi FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69035,85	9319,298	7,407838	0,0000
PAD	0,766444	0,179493	4,270051	0,0000
DAU	-0,305456	0,159921	-1,910040	0,0583
DAK	-0,827547	0,477712	-1,732314	0,0856
PMA	1,804949	0,598622	3,015172	0,0031
PMDN	0,179925	0,052775	3,409290	0,0009
GINI RATIO	-90040,04	24807,88	-3,629494	0,0004
R-squared		0,995643	F-statistic	761,6505
Adjusted R-squared		0,994335	Prob (F-statistic)	0,000000

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PDRB = 69035,85 + 0,766444PAD - 0,305456DAU - 0,827547DAK + 1,804949PMA + 0,179925PMDN - 90040,04GINI\ RATIO + e_{it}$$

### 4.3 Pengujian Statistik

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel dependen yang dapat dipengaruhi variabel independen. Hasil estimasi FEM nilai R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0,995643. Dapat dijelaskan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Gini Ratio dapat menjelaskan variabel PDRB sebesar 99,56%. Sisanya sebesar 0,44% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji simultan atau bisa disebut dengan uji kelayakan model bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada tabel 4.5 nilai probabilitas F-statistic sebesar  $0,000000 < \alpha = 10\%$ , maka menolak  $H_0$ . Artinya adalah variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Gini Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDRB di Indonesia.

#### 4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

##### 4.3.3.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan Hasil estimasi model pada tabel 4.5 nilai koefisien dari variabel PAD sebesar 0,766444 dan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel PAD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

##### 4.3.3.2 Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.5 nilai koefisien dari variabel DAU sebesar  $-0,305456$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0538 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel DAU secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **4.3.3.3 Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.5 nilai koefisien dari variabel DAK sebesar  $-0,827547$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0856 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel DAK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

#### **4.3.3.4 Penanaman Modal Asing (PMA)**

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.5 nilai koefisien dari variabel PMA sebesar  $1,804949$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0031 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **4.3.3.5 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.5 nilai koefisien dari variabel PMDN sebesar  $0,179925$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0009 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel PMDN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

#### **4.3.3.6 Gini Rasio**

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.5 nilai koefisien dari variabel Gini Ratio sebesar  $-90040,04$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0004 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel Gini

Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 4.4 Interpretasi dan Pembahasan Hasil

##### A. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi nilai probabilitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar  $0,0000 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien regresi sebesar 0,766444. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika PAD meningkat sebesar Rp. 1000,00 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,766444.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapatkan dari pemerintah pusat berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis dugaan yang dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Indrajaya, 2019) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengakibatkan kesejahteraan masyarakat meningkat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2012-2017. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yasin, 2020) menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan pemerintah di Kabupaten/Kota Jawa Timur.

##### B. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU)

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan nilai probabilitas Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar  $0,0583 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya adalah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021. Sedangkan



koefisien regresi pada Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar  $-0,305456$  yang artinya adalah ketika DAU meningkat sebesar Rp.1000,00 maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar  $0,305456$ .

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dugaan yang mana Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Tetapi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi dkk., 2021) menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan negatif karena pengalokasian DAU kurang memberikan kontribusi dan alokasinya tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan terhadap pengeluaran pemerintah sehingga tidak mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Astria, 2014) menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan negatif karena pengelolaan DAU tidak bersifat spesifik di provinsi Sumatera Selatan. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) semakin kecil.

### **C. Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK)**

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan nilai probabilitas Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar  $0,0856 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan terdapat koefisien regresi sebesar  $-0,827547$  yang artinya bahwa ketika DAK meningkat sebesar Rp.1000,00 maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar  $0,827547$ .

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Tetapi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Saputra, 2017) menyatakan bahwa Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena pengelolaan DAK dialokasikan untuk infrastruktur pendidikan dan kesehatan, tetapi hal tersebut bukan menjadi prioritas pemerintah daerah. DAK di provinsi Bali

tidak tertuju terhadap faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung seperti jalan dan jembatan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rumere dkk., 2021) menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua Barat. Hal ini karena penggunaan DAK kurang optimal pada sektor-sektor yang telah ditentukan pemerintah, anggarannya harus disesuaikan dengan ketersediaan anggaran pendapatan dan belanja nasional (APBN), banyaknya kegiatan baru yang didanai oleh pemerintah daerah melalui DAK sehingga terjadi indikasi ketidakjelasan tujuan utama DAK, DAK sering terlambat di berikan kepada pemerintah daerah dan dana DAK yang diterima relatif kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan dan dampak yang diharapkan.

#### **D. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)**

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan nilai probabilitas Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar  $0,0031 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,804949 yang artinya bahwa ketika PMA meningkat sebesar Rp. 1000,00 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 1,804949.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarni dkk., 2020) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Rizky dkk., 2016) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **E. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan nilai probabilitas penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar  $0,0009 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,179925 yang artinya bahwa ketika PMDN meningkat sebesar Rp. 1000,00 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,179925.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky dkk., 2016) menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013. Dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sebabkan karena sumber daya alam yang melimpah, iklim investasi, infrastruktur dan adanya pasar domestik di Indonesia. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Adi, 2020) menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan di provinsi Jambi pada tahun 2000 hingga 2008.

#### **F. Variabel Gini Ratio**

Berdasarkan hasil estimasi, didapatkan nilai probabilitas Gini Ratio sebesar  $0,0004 < \alpha = 10\%$  maka menolak  $H_0$ . Artinya bahwa Gini ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan koefisien regresi sebesar -90040,04 yang artinya bahwa ketika Gini Ratio meningkat sebesar Rp. 1000,00 maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 90040,04.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dugaan yang menyatakan bahwa Gini Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadi, 2019) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Desnasari, 2018) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 provinsi di Indonesia

#### 4.5 Hasil *Cross-section Effect*

Tabel 4.7 Hasil *Cross-section Effect*

Provinsi	Cross-section Effect
Aceh	54310,72
Sumatera Utara	-8093499,31
Sumatera Barat	59648,48
Riau	97621,67
Jambi	4429223,69
Sumatera Selatan	-6476987,31
Bengkulu	53323,4
Lampung	56089,91
Bangka Belitung	-9788721,31
Kepulauan Riau	110518,59
DKI Jakarta	151443,73
Jawa Barat	43894,28
Jawa Tengah	50732,96
DI Yogyakarta	-4075975,31
Jawa Timur	59373,22
Banten	59014,23
Bali	-3861032,31
Nusa Tenggara Barat	52693,58
Nusa Tenggara Timur	46681,2
Kalimantan Barat	53694,4
Kalimantan Tengah	-4665249,31
Kalimantan Selatan	59286,55
Kalimantan Timur	150290,19
Kalimantan Utara	111711,69
Sulawesi Utara	-1944412,31
Sulawesi Tengah	-8349977,31
Sulawesi Selatan	9607240,69

Sulawesi Tenggara	-5672420,31
Gorontalo	-8781505,31
Sulawesi Barat	56781,31
Maluku	47806,87
Maluku Utara	48576,18
Papua Barat	95728,08
Papua	6238405,69

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 Sulawesi Selatan memiliki nilai intersep pertumbuhan ekonomi tertinggi yang dipengaruhi oleh PAD, DAU, DAK, PMA, PMDN dan Gini Ratio yaitu sebesar 9607240,69, Papua sebesar 6238405,69 dan Jambi sebesar 4429223,69. Sedangkan Provinsi dengan nilai intersep terendah adalah Bangka Belitung, yaitu sebesar -9788721,31.

#### 4.6 Hasil *Period Effect*

Tabel 4.8 Hasil *Period Effect*

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Period Effect	-1.002.639	1.338.833	1.078.900	-4.980.341	4.083.841

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa pengaruh PAD, DAU, DAK, PMA, PMDN, dan Gini Ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berbeda setiap tahunnya. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 4.083.841. Sehingga dapat dijelaskan pada tahun 2021 PAD, DAU, DAK, PMA, PMDN dan Gini Ratio paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2020 pengaruh PAD, DAU, DAK, PMA, PMDN dan Gini Ratio terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat rendah, yaitu sebesar -4.980.341.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang “Analisis Pengaruh Ketergantungan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Diharapkan pemerintah lebih mengoptimalkan atau meningkatkan pengelolaan sumber dayanya, sehingga PAD memberikan dampak atau kontribusi yang lebih besar dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bukan hanya itu, sistem pungutan PAD harus

- lebih efektif dan efisien supaya lebih bermanfaat bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021. Pemerintah diharapkan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam perizinan terhadap investor asing yang ingin berinvestasi di Indonesia, sehingga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. karena PMA dan PMDN memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  3. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021. Diharapkan pemerintah daerah mampu mengalokasikan DAU dan DAK yang diberikan pemerintah pusat sesuai dengan sasarannya. Selain itu, pemerintah harus memprioritaskan pada bidang-bidang strategis seperti infrastruktur, sarana dan prasarana pelayanan publik sehingga dapat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di daerah.
  4. Variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Pemerintah diharapkan mampu menekan serendah mungkin terjadinya ketimpangan pendapatan dengan meningkatkan pembangunan secara merata di setiap aspek, terutama aspek ekonomi dan sosial karena hal ini harus dirasakan oleh masyarakat di setiap provinsi. Adanya lapangan pekerjaan dapat mendorong peningkatan investasi, baik investasi dalam negeri atau investasi luar negeri dan dampak yang dirasakan adalah tingkat ketimpangan di setiap provinsi akan berkurang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. (2020). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). *Jurnal Ekonomi-QU*. 10(1), 45–57.
- Ahmad Ehtisham. (1997). *Fiscal Federalism in Theory and Practice*. International Monetary Fund.
- Astria, S. A. (2014). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 42–54.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2011-2014. Katalog Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2014/12/18/c2f91eca1574fd26da1aa307/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2011-2014.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2015-2018. Katalog Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/19/9b0370a7f5490439c8aa6642/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2015-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2016-2019. Katalog Publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/19/dfb954b94818bd93cd5a4ecd/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2016-2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribuan Rupiah) 2017-2019. <https://www.bps.go.id/indicator/52/288/2/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$) 2019-2021. Badan Pusat Statistik.



<https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik. (2021). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Milyar Rupiah) 2019-2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/2/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.htm>

Baldwin, R. E. (1986). *Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Negara Berkembang*. Jakarta: Bina Aksara.

Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Caesarisma, E. (2023). *Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten / Kota di Jawa Barat 2017-2021*. 2, 81–98.

Desnasari, D. (2018). *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Ketimpangan Pendapatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018*. 93–110.

Dewi, & Saputra. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 18, 1745–1773.

Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Retail*, 2(1), 54–76.

Halim, Abdul. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)*. Jakarta : Salemba Empat.

Hasyim, Ali Ibrahim. (2016). *Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*,

12(1), 137–145.

Kurniawan, D., & Hayati, T. P. T. N. (2015). Penerapan Model Sollow-Swan Untuk Memacu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak. *30(1)*, 68–75.

Kuznet, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. The American Economic Review, 1-28.

Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) , Trade Openness (TO) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89.

Pramukti, Sherina Arum; Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Jumlah Penduduk Miskin, Luas Wilayah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 370–375.

Putri, Y. E., & Erita, E. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan, Panel Data Enam Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 27.

Rahmadi, S. (2019). *Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia*. 14(2).

Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. 8(1), 9–16.

Republik Indonesia. (2004). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Republik Indonesia. (2004). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang

Dana Perimbangan.

Republik Indonesia. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

Republik Indonesia (2014). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Rumere, V., Suruan, T. M., Ekonomi, F., & Papua, U. (2021). *Konsekuensi Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Papua Barat*. 15, 279–298.

Santi, A. L., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 1–10.

Shafwah, R., Zakaria, J., & Hasbi, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133–141.

Siagian, E., & Djazari. (2016). Ekonomi Di Provinsi D. I. Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi*, 1, 1–12.

Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Todaro, Michael and Smith, Stephen C. (2003). *Economic Development*. Pearson Education. Limited.

Todaro, M.P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Utami, D. N., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(10), 2195–2225.
- Wardhana, A., Juanda, B., Siregar, H., & Wibowo, K. (2013). Dampak Transfer Pemerintah Pusat Terhadap Penurunan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 15(2), 111.
- Widarjono, A. (2019). *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiksuana, I. G. B., & Kusumawati, L. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Kabupaten Wilayah. *Manajemen Unud*, 7(5), 2592–2620.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465–472.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>GINI RASIO</b>	<b>PAD</b>
NAD	2017	23362.9	0.329	2276.3
NAD	2018	24013.79	0.3215	2359.4
NAD	2019	24842.3	0.3205	2698.9
NAD	2020	25018.28	0.321	2184.6
NAD	2021	25357.7	0.3235	2401.7
SUMATERA UTARA	2017	34183.58	0.325	5287.5
SUMATERA UTARA	2018	35570.5	0.3145	5639
SUMATERA UTARA	2019	36853.59	0.3175	5761.3
SUMATERA UTARA	2020	36175.16	0.315	5967.7
SUMATERA UTARA	2021	36666.2	0.3135	5991.2
SUMATERA BARAT	2017	29312.17	0.315	2134
SUMATERA BARAT	2018	30470.8	0.313	2275.1
SUMATERA BARAT	2019	31427.29	0.3085	2328.4
SUMATERA BARAT	2020	30696.21	0.303	2528.5
SUMATERA BARAT	2021	31360.79	0.303	2333.9
RIAU	2017	70740.43	0.325	3360
RIAU	2018	70736.77	0.337	3639
RIAU	2019	72509.14	0.3305	3558.2
RIAU	2020	76884.74	0.325	3125.3
RIAU	2021	77995.51	0.3265	4045.8
JAMBI	2017	38833.87	0.3345	1580.5
JAMBI	2018	40025.52	0.3345	1656.7
JAMBI	2019	41812.35	0.322	1651.1
JAMBI	2020	41926.04	0.318	1665.3

JAMBI	2021	42906.66	0.318	1507.2
SUMATERA SELATAN	2017	34059.71	0.363	3031.6
SUMATERA SELATAN	2018	35659.82	0.3495	3528
SUMATERA SELATAN	2019	37125.75	0.3345	3486.9
SUMATERA SELATAN	2020	37323.24	0.3385	4043
SUMATERA SELATAN	2021	38172.97	0.3405	4371.6
BENGGKULU	2017	21751.64	0.35	804.6
BENGGKULU	2018	22494.84	0.3585	872.3
BENGGKULU	2019	23504.53	0.3345	826.7
BENGGKULU	2020	23105.92	0.3285	1116.8
BENGGKULU	2021	23539.17	0.3235	948.7
LAMPUNG	2017	26614.88	0.3335	2750.6
LAMPUNG	2018	27736.26	0.336	2864.2
LAMPUNG	2019	28894.5	0.3305	3018.1
LAMPUNG	2020	26746.64	0.3235	2699.9
LAMPUNG	2021	27193.59	0.3185	3337.3
BANGKA BELITUNG	2017	34933.52	0.279	709.8
BANGKA BELITUNG	2018	35762.04	0.2765	850.4
BANGKA BELITUNG	2019	37173.14	0.266	826.7
BANGKA BELITUNG	2020	36307.61	0.2595	963.6
BANGKA BELITUNG	2021	37585.5	0.2515	749.5
KEPULAUAN RIAU	2017	79743.68	0.3465	1094.8
KEPULAUAN RIAU	2018	81206.2	0.3345	1220.6
KEPULAUAN RIAU	2019	81138.52	0.3385	1299
KEPULAUAN RIAU	2020	85012.58	0.3365	1303.3
KEPULAUAN RIAU	2021	85425.89	0.341	1352.6
DKI JAKARTA	2017	157636.6	0.411	43901.5
DKI JAKARTA	2018	165768.99	0.392	43327.1
DKI JAKARTA	2019	174812.51	0.3905	45707.4
DKI JAKARTA	2020	170089.02	0.3995	57561.2
DKI JAKARTA	2021	174941.72	0.41	51891.1
JAWA BARAT	2017	27970.92	0.398	18081.1
JAWA BARAT	2018	29160.06	0.406	19642.9
JAWA BARAT	2019	30413.37	0.399	21244.3
JAWA BARAT	2020	30180.54	0.4005	25223.2
JAWA BARAT	2021	30907.59	0.409	25066.6
JAWA TENGAH	2017	26088.91	0.365	12547.5
JAWA TENGAH	2018	27285.25	0.3675	13711.8
JAWA TENGAH	2019	28695.92	0.359	14437.9

JAWA TENGAH	2020	26483.68	0.3605	15993.5
JAWA TENGAH	2021	27144.18	0.37	14975
DI YOGYAKARTA	2017	24533.8	0.436	1852
DI YOGYAKARTA	2018	25776.31	0.4315	2041.1
DI YOGYAKARTA	2019	27008.68	0.424	2082.8
DI YOGYAKARTA	2020	27754.47	0.4355	2163.7
DI YOGYAKARTA	2021	28918.82	0.4385	1849.8
JAWA TIMUR	2017	37724.29	0.4055	17324.2
JAWA TIMUR	2018	39579.95	0.375	18531.1
JAWA TIMUR	2019	41512.2	0.367	19327.1
JAWA TIMUR	2020	39686.19	0.365	18429
JAWA TIMUR	2021	40821.89	0.369	16277.1
BANTEN	2017	32947.6	0.3805	5756.4
BANTEN	2018	34183.75	0.376	6329.1
BANTEN	2019	35913.9	0.3655	7022.3
BANTEN	2020	37165.16	0.364	8154.8
BANTEN	2021	38217.8	0.364	7246.7
BALI	2017	34129.84	0.3815	3398.5
BALI	2018	35896.35	0.3705	3718.5
BALI	2019	37297.5	0.37	4023.2
BALI	2020	34216.52	0.369	3762.5
BALI	2021	32975.85	0.3765	3176.4
NUSA TENGGARA BARAT	2017	19091.26	0.3745	1684.5
NUSA TENGGARA BARAT	2018	18020.5	0.3815	1660.4
NUSA TENGGARA BARAT	2019	18219.11	0.377	1807.5
NUSA TENGGARA BARAT	2020	17583.11	0.381	1679
NUSA TENGGARA BARAT	2021	17706.47	0.3865	1954.3
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	11863.41	0.359	1047.5
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	12273.85	0.355	1095.3
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	12761.98	0.3575	1259
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	12960.95	0.355	1588.9
NUSA TENGGARA TIMUR	2021	13092.81	0.3425	2033.5

KALIMANTAN BARAT	2017	25198.01	0.328	1945.5
KALIMANTAN BARAT	2018	26110.57	0.332	2194.9
KALIMANTAN BARAT	2019	27199.78	0.324	2301.3
KALIMANTAN BARAT	2020	24953.61	0.321	2686.9
KALIMANTAN BARAT	2021	25811.97	0.314	2866
KALIMANTAN TENGAH	2017	34370.63	0.335	1342.3
KALIMANTAN TENGAH	2018	35548.43	0.343	1616.5
KALIMANTAN TENGAH	2019	37870.47	0.3375	1776.2
KALIMANTAN TENGAH	2020	37148.73	0.3245	1456.6
KALIMANTAN TENGAH	2021	37925.62	0.3215	1682.7
KALIMANTAN SELATAN	2017	29578.79	0.347	2848.9
KALIMANTAN SELATAN	2018	30614.85	0.342	3557.3
KALIMANTAN SELATAN	2019	31611.46	0.332	3498.8
KALIMANTAN SELATAN	2020	32212.3	0.3415	3824
KALIMANTAN SELATAN	2021	32849.02	0.3275	3568.8
KALIMANTAN TIMUR	2017	126625.19	0.3315	4588.8
KALIMANTAN TIMUR	2018	127354.19	0.342	5800.3
KALIMANTAN TIMUR	2019	134410.55	0.3325	6555.9
KALIMANTAN TIMUR	2020	125764.53	0.3315	4116.6
KALIMANTAN TIMUR	2021	127208.24	0.3325	5396.9
KALIMANTAN UTARA	2017	78918.57	0.3105	482.7
KALIMANTAN UTARA	2018	80204.84	0.3035	574.1
KALIMANTAN UTARA	2019	88299.52	0.296	655.9
KALIMANTAN UTARA	2020	86823.59	0.296	690.3
KALIMANTAN UTARA	2021	88510.41	0.2885	675.4
SULAWESI UTARA	2017	32297.08	0.395	1146.7
SULAWESI UTARA	2018	33911.61	0.383	1253.8
SULAWESI UTARA	2019	35687.44	0.373	1286
SULAWESI UTARA	2020	33670.44	0.369	1306.5
SULAWESI UTARA	2021	34787.33	0.362	1413.3
SULAWESI TENGAH	2017	32860.48	0.35	958.2
SULAWESI TENGAH	2018	39049.35	0.3315	1016.6
SULAWESI TENGAH	2019	42054.5	0.33	1090.9
SULAWESI TENGAH	2020	45052.32	0.3235	1041.5
SULAWESI TENGAH	2021	49587.96	0.321	1102.9



SULAWESI SELATAN	2017	33234.11	0.418	3679.1
SULAWESI SELATAN	2018	35243.64	0.3925	3948.4
SULAWESI SELATAN	2019	37474.29	0.3905	4138.6
SULAWESI SELATAN	2020	36246.26	0.3855	3394.2
SULAWESI SELATAN	2021	37572.54	0.3795	4879.3
SULAWESI TENGGARA	2017	31894.42	0.399	806.3
SULAWESI TENGGARA	2018	33278.66	0.4005	904
SULAWESI TENGGARA	2019	35309.9	0.3965	1128.4
SULAWESI TENGGARA	2020	35708.6	0.3885	1224.2
SULAWESI TENGGARA	2021	36581.67	0.392	1156.7
GORONTALO	2017	21477.78	0.4175	348.3
GORONTALO	2018	22538.55	0.41	384.4
GORONTALO	2019	24167.56	0.41	433.4
GORONTALO	2020	24313.38	0.407	282.8
GORONTALO	2021	24649.73	0.4085	405.1
SULAWESI BARAT	2017	22001.01	0.3465	296.9
SULAWESI BARAT	2018	22953.08	0.368	301.5
SULAWESI BARAT	2019	24163.56	0.3675	345.2
SULAWESI BARAT	2020	22666.22	0.36	275.6
SULAWESI BARAT	2021	22896.2	0.361	386.5
MALUKU	2017	15942.45	0.332	430.9
MALUKU	2018	16607.02	0.3345	465.8
MALUKU	2019	17556.86	0.32	482.8
MALUKU	2020	16688.12	0.322	526.7
MALUKU	2021	17020.46	0.315	533.4
MALUKU UTARA	2017	19192.97	0.3235	327.5
MALUKU UTARA	2018	20309.45	0.332	358.3
MALUKU UTARA	2019	21524.99	0.31	433.5
MALUKU UTARA	2020	21915.03	0.299	514.9
MALUKU UTARA	2021	25199.92	0.289	563.9
PAPUA BARAT	2017	62169.96	0.3885	467.1
PAPUA BARAT	2018	64499.45	0.3925	459.2
PAPUA BARAT	2019	64418.52	0.3855	483.7
PAPUA BARAT	2020	54487.7	0.379	517.3
PAPUA BARAT	2021	52980.01	0.377	412.6
PAPUA	2017	45577.05	0.3975	1015.8
PAPUA	2018	48069.41	0.391	924.5
PAPUA	2019	40203.42	0.3905	3016.3
PAPUA	2020	32108.51	0.3935	1185

PAPUA	2021	36431.25	0.3965	1765.7
-------	------	----------	--------	--------

DAU	DAK	PMA	PMDN
2060.3	1489.2	23.2	782.8
2060.3	1483.6	71.2	970
2322.3	1744.9	137.5	3606.9
1961.3	1814.4	51.1	8241.1
1946	1773.9	203.3	7904.7
2629.2	3838.1	1514.9	11683.6
2629.2	3912.1	1227.6	8371.8
2713.8	4205.6	379.5	19749
2732	4746.2	974.8	18189.5
2545.2	4449.1	580.4	18484.5
2014.7	1699.6	194.4	1517
2014.7	1784.4	180.8	2309.4
2076.4	1844.9	157.1	3026.6
2106.7	2162.6	125.6	3106.2
1949.5	2028.6	67	4183.7
1458	1607.9	1061.1	10829.8
1465.1	1641.2	1032.9	9056.4
1548.6	1913.7	1034	26292.2
1439.5	2019.6	1078	34117.8
1503.5	1762.8	1921.4	24997.8
1397.9	934.8	76.8	3006.6
1399.4	939.1	101.9	2876.5
1433.2	1067	54.6	4437.4
1444.2	1201.4	27	3511.7
1327.4	1130.4	50.9	6204.2
1697.9	855.5	1182.9	8200.2
1697.8	2171.3	1078.6	9519.8
1743.7	2259.5	736.5	16921.1
1756.9	2494.7	1543.9	15824.5
1745	2435.7	1259.7	16266.9
1301.5	635	138.7	296.5
1301	110.7	136.6	4902.8
1334.2	148.7	144.8	5458.1
1351	207.8	192.3	5399.2

1253.9	778.1	23.7	4923.5
1851.6	1927.4	120.6	7014.8
1854.7	745.6	132.3	12314.7
1906.8	581.9	155.2	2428.9
1740	2262.4	498.4	7120.5
1783.4	2276.9	173.8	10513.2
980.3	438.8	153.1	1734.7
1018.4	460.2	46.3	3112.9
1046.9	491.2	88.7	2915.2
1052.4	0	48.4	1863.8
970.6	544.4	44.7	3677.4
1059.8	569.8	1031.5	1398
1150.5	590	831.3	4386
1190.1	645.7	1363.4	5656.4
1206.5	806.1	1649.4	14249
1129.1	843.9	1043.7	9768.7
0	2121.8	4595	47262.3
0	2645.6	4857.7	49097.4
0	2796	4123	62094.8
0	3230.5	3613.3	42954.7
0	3362.9	3330.6	54708.2
3011	9118.9	5142.9	38390.6
3023.6	9379.9	5573.5	42278.2
3212.7	10018.9	5881	49284.2
3306.6	11417.9	4793.7	51400.5
25066.6	3108.5	5217.7	59948.5
3652.6	6566.9	2372.5	19866
3652.6	6511.7	2372.7	27474.9
3784.5	6974.4	2723.2	18654.7
3830.7	7607.3	1363.6	30606.1
14975	3546.6	1465.9	31311.2
1314.4	967	36.5	294.6
1314.3	910	81.3	6131.7
1351.1	978.5	14.6	6298.8
1359.6	1127.3	9.7	2683.4
1849.8	1265.4	21.8	2761.3
3803.4	7056.1	1566.7	45044.5
3813.4	6858.1	1333.4	33333.1
3998.4	7551.1	866.3	45452.7

4072.1	8429.8	1575.5	55660.6
16277.1	3771.2	1849.2	52552.2
1059.3	2230.4	3047.5	15141.9
1072.9	2254.8	2827.3	18637.6
1140	2489.7	1868.2	20708.4
1159.3	2734.8	2143.6	31145.7
7246.7	1105.9	2190	25989.5
1260.8	1105.6	886.9	592.5
1268.6	1042.8	1002.5	1548.8
1325.9	1095.7	426	7393.2
1344	1292.3	293.3	5432.7
1241.3	1413.1	452	6355.2
1537.8	1384.6	132.1	5413.5
1537.8	1413	251.6	4135.1
1583.8	1573.8	270.7	3519
1484.5	1604	302.1	6582.4
1524.5	1658.5	244.2	9090.5
1784.5	1771.4	139	1081.9
1827.4	1788.4	100.4	4246.1
1875.2	2154.4	126.8	3752.6
1923	2534.3	81.3	3028.5
1783.9	2335.6	79	3742.6
1720.7	1529.2	568.4	12380.9
1724.4	1508.4	491.9	6591.4
1756.1	1686.3	532.3	7699.1
1766.7	1712.8	759.3	9256.5
1624.3	1937.8	463.4	10773.4
1574.4	644.1	641	3037.8
1574.4	750.8	678.5	13091.6
1603.6	961.8	283.5	8591.9
1442.7	1101.8	177.6	3710
1478.7	1054.7	162.5	6359.8
1106.5	970.5	243.8	2981.9
1118.2	935.8	129.2	9975.2
1188.2	1111	372.9	10061
1215.8	1207.1	240.8	4286.3
1129.2	8.1	117.2	11003.9
71.5	1107.4	1285.2	10980.2
767.7	1070.9	587.5	25942

815.7	1153.4	861	21952
943.4	1259	378	25934
856.3	666.5	745.2	30297.4
1185.1	291.5	149	853.3
1185.1	338.7	67.3	1356.8
1209.5	342.3	81.7	4400.9
1206	199.8	68.4	2235.2
1115	60.9	133.5	3792.5
1390.3	1008.2	482.9	1488.2
1427.6	956.9	295.9	4320.1
1463.4	1044.2	220.5	8259.6
1489	1178.9	155.7	3005.6
1374.5	1072	169.1	3480
1546.3	976.2	1545.6	1929.7
1586.2	948.9	672.4	8488.9
1637.6	1207.1	1805	4438.8
1662.2	1399.6	1779	5261.3
1542.5	1253.5	2718.1	3012.3
2509.5	2565.5	712.8	1969.4
2509.5	2540.3	617.2	3275.9
2586.3	2632.2	302.6	5672.6
2357.6	2798.4	236.1	9142
2339.1	2906.6	310	12075.4
1563.3	1040.9	693	3148.7
1576	1164.6	672.9	1603.4
1614.5	1209.4	987.7	3827.1
1640	1338.6	1268.6	2865.7
1504.8	1272.9	1616.5	4334.2
997.6	393.2	41.3	888.4
1006.9	369.6	40.8	2666.8
10431.3	436.2	171.3	844.4
946.5	448.2	67.6	683.6
971.8	474.3	78	1004.3
1008.4	498.4	11.4	660.2
1025	453.5	24.7	3144.2
1064.1	610.9	10.1	1187.2
970.6	686.3	6.5	252.9
1001.5	627	5.9	395.3
1555.6	733.3	212	52.3

1670.2	850	8	1013.5
1699.7	843.5	33	283.2
1721.9	1047.8	176.7	474.8
1574.8	1133.1	13.3	2939.7
1265.9	553.2	228.1	1150.6
1331.2	654.3	362.8	2276.3
1349.7	780.3	1008.5	682.7
1377.3	780	2409	662.1
1263	843.8	2819.9	2665.3
1412	339	84.7	59.2
1431.3	444.6	286.9	50.9
1456.5	491.6	46.2	380.2
1461.2	704.2	10.6	1925.4
1307.7	685.7	32.5	635.6
2338.2	1029.3	1924.1	1217.9
2571.3	918.9	1132.3	104.6
2616.6	1198.6	941	567.7
2625.3	1435.7	567.7	2722.2
8112.6	2584.4	1489.1	910.8

## Lampiran 2

### *Commen Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/22/24 Time: 22:28  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69294.71	14576.25	4.753946	0.0000
PAD	1.547562	0.329498	4.696721	0.0000
DAU	-3.811621	0.630598	-6.044458	0.0000
DAK	-10.61905	1.064302	-9.977484	0.0000
PMA	2.746680	1.958139	1.402699	0.1626
PMDN	1.379551	0.241326	5.716549	0.0000
GINI_RASIO	-68358.40	42277.74	-1.616889	0.1078
R-squared	0.658625	Mean dependent var		42439.20
Adjusted R-squared	0.646060	S.D. dependent var		31729.39
S.E. of regression	18876.73	Akaike info criterion		22.56955
Sum squared resid	5.81E+10	Schwarz criterion		22.69867
Log likelihood	-1911.412	Hannan-Quinn criter.		22.62195
F-statistic	52.41358	Durbin-Watson stat		0.226996
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 3

#### *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/22/24 Time: 22:29  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69035.85	9319.298	7.407838	0.0000
PAD	0.766444	0.179493	4.270051	0.0000
DAU	-0.305456	0.159921	-1.910040	0.0583
DAK	-0.827547	0.477712	-1.732314	0.0856
PMA	1.804949	0.598622	3.015172	0.0031
PMDN	0.179925	0.052775	3.409290	0.0009
GINI_RASIO	-90040.04	24807.88	-3.629494	0.0004

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995643	Mean dependent var	42439.20
Adjusted R-squared	0.994335	S.D. dependent var	31729.39
S.E. of regression	2388.067	Akaike info criterion	18.59668
Sum squared resid	7.41E+08	Schwarz criterion	19.33452
Log likelihood	-1540.718	Hannan-Quinn criter.	18.89609
F-statistic	761.6505	Durbin-Watson stat	1.549756
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 4

### *Random Effect Model (REM)*



Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/22/24 Time: 22:31  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 170  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67767.47	9314.840	7.275215	0.0000
PAD	1.019959	0.161708	6.307399	0.0000
DAU	-0.486568	0.155906	-3.120907	0.0021
DAK	-1.343672	0.461250	-2.913111	0.0041
PMA	2.183678	0.564100	3.871085	0.0002
PMDN	0.210773	0.051495	4.093076	0.0001
GINI_RASIO	-88084.43	23550.05	-3.740308	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		19315.74	0.9849
Idiosyncratic random		2388.067	0.0151

Weighted Statistics			
R-squared	0.311909	Mean dependent var	2342.904
Adjusted R-squared	0.286581	S.D. dependent var	3051.681
S.E. of regression	2577.576	Sum squared resid	1.08E+09
F-statistic	12.31457	Durbin-Watson stat	1.209512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.367128	Mean dependent var	42439.20
Sum squared resid	1.08E+11	Durbin-Watson stat	0.012165

## Lampiran 5

### *Lagrange Multiplier (LM)*

## Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	263.9949 (0.0000)	2.363690 (0.1242)	266.3586 (0.0000)
Honda	16.24792 (0.0000)	-1.537430 (0.9379)	10.40189 (0.0000)
King-Wu	16.24792 (0.0000)	-1.537430 (0.9379)	3.890334 (0.0001)
Standardized Honda	17.58584 (0.0000)	-1.363506 (0.9136)	7.413589 (0.0000)
Standardized King-Wu	17.58584 (0.0000)	-1.363506 (0.9136)	1.522574 (0.0639)
Gourieroux, et al.	--	--	263.9949 (0.0000)

## Lampiran 6

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	304.687675	(33,130)	0.0000
Cross-section Chi-square	741.388149	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: PDRB  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/05/24 Time: 10:52  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69294.71	14576.25	4.753946	0.0000
PAD	1.547562	0.329498	4.696721	0.0000
DAU	-3.811621	0.630598	-6.044458	0.0000
DAK	-10.61905	1.064302	-9.977484	0.0000
PMA	2.746680	1.958139	1.402699	0.1626
PMDN	1.379551	0.241326	5.716549	0.0000
GINI_RASIO	-68358.40	42277.74	-1.616889	0.1078
R-squared	0.658625	Mean dependent var		42439.20
Adjusted R-squared	0.646060	S.D. dependent var		31729.39
S.E. of regression	18876.73	Akaike info criterion		22.56955
Sum squared resid	5.81E+10	Schwarz criterion		22.69867
Log likelihood	-1911.412	Hannan-Quinn criter.		22.62195
F-statistic	52.41358	Durbin-Watson stat		0.226996
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7

### Uji Hausman

## Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.896700	6	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	0.766444	1.019959	0.006068	0.0011
DAU	-0.305456	-0.486568	0.001268	0.0000
DAK	-0.827547	-1.343672	0.015457	0.0000
PMA	1.804949	2.183678	0.040140	0.0587
PMDN	0.179925	0.210773	0.000133	0.0076
GINI_RASIO	-90040.0...	-88084.43...	60826132....	0.8020

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/24 Time: 10:50

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69035.85	9319.298	7.407838	0.0000
PAD	0.766444	0.179493	4.270051	0.0000
DAU	-0.305456	0.159921	-1.910040	0.0583
DAK	-0.827547	0.477712	-1.732314	0.0856
PMA	1.804949	0.598622	3.015172	0.0031
PMDN	0.179925	0.052775	3.409290	0.0009
GINI_RASIO	-90040.04	24807.88	-3.629494	0.0004

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995643	Mean dependent var	42439.20
Adjusted R-squared	0.994335	S.D. dependent var	31729.39
S.E. of regression	2388.067	Akaike info criterion	18.59668
Sum squared resid	7.41E+08	Schwarz criterion	19.33452
Log likelihood	-1540.718	Hannan-Quinn criter.	18.89609
F-statistic	761.6505	Durbin-Watson stat	1.549756
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Cross-section Fixed Effect*

<b>Provinsi</b>	<b>Cross-section Effect</b>
NANGGROE ACEH DARUSSALAM	54310,72
SUMATERA UTARA	-8093499,31
SUMATERA BARAT	59648,48
RIAU	97621,67
JAMBI	4429223,69
SUMATERA SELATAN	-6476987,31
BENGKULU	53323,4
LAMPUNG	56089,91
BANGKA BELITUNG	-9788721,31
KEPULAUAN RIAU	110518,59
DKI JAKARTA	151443,73
JAWA BARAT	43894,28
JAWA TENGAH	50732,96
DI YOGYAKARTA	-4075975,31
JAWA TIMUR	59373,22
BANTEN	59014,23
BALI	-3861032,31
NUSA TENGGARA BARAT	52693,58
NUSA TENGGARA TIMUR	46681,2
KALIMANTAN BARAT	53694,4
KALIMANTAN TENGAH	-4665249,31
KALIMANTAN SELATAN	59286,55
KALIMANTAN TIMUR	150290,19
KALIMANTAN UTARA	111711,69
SULAWESI UTARA	-1944412,31
SULAWESI TENGAH	-8349977,31
SULAWESI SELATAN	9607240,69
SULAWESI TENGGARA	-5672420,31
GORONTALO	-8781505,31
SULAWESI BARAT	56781,31
MALUKU	47806,87
MALUKU UTARA	48576,18
PAPUA BARAT	95728,08
PAPUA	6238405,69

## Lampiran 9

*Period Effect*

<b>Tahun</b>	<b>Period Effect</b>
2017	-1.002.639
2018	1.338.833
2019	1.078.900
2020	-4.980.341
2021	4.038.841